BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak lepas dari kehidupan manusia yakni suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh individu maupun kelompok untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri seseorang. Usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan sengaja untuk menyiapkan sumberdaya manusia menuju kedewasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan etika yang berlaku di masyarakat. Pendidikan juga di artikan sebagai bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak dalam pertumbuhan jasmani dan rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa, oleh karena itu sejak dinilah anak di ajarkan atau diberi pengalaman akan konsep multikultural baik di lingkungan rumah, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan bisa diperoleh bagi setiap orang dimulai berasal kecil hingga tua. Pendidikan sangat penting bagi semua orang yang bertujuan buat mencerdaskan dan mengembangkan potensi pada diri. Semakin bertumbuh serta berkembang setiap individu bisa memiliki kreativitas, pengetahuan yang lebih luas, kepribadian yang baik serta sebagai pribadi yang bertanggung jawab. Pelaksanaan pendidikan bukan hanya tanggung jawab guru atau lembaga pendidikan tetapi juga tanggung jawab orang tua

sebagai pendidik didalam keluarga karena orang tua adalah orang yang paling utama dan pertama memberikan pembelajaran atau pemahaman terhadap anak. Tujuan dari pendidikan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan oranglain. Kemampuan ini menjadi bekal kecekatan seorang individu dalam menyelesaikan masalah dan tugas apapun.

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Masa ini merupakan periode sensitif bagi anak, selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Anak siap melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memahami dan menguasai lingkungannya. Beberapa orang juga menyebut masa ini sebagai *golden age* yakni masa keemasan anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja. Pada Masa *golden age* ini terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga siap merespon dan mewujudkan semua tugas-tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilakunya sehari-hari. Kemampuan otak anak dalam menyerap informasi sangat tinggi. Apapun informasi yang diperoleh anak

akan berpengaruh terhadap perkembangannya. Anak menjadi sosok peniru yang mereka dapat dari sesuatu yang di lihat maupun yang didengar baik dari orang tua, teman sebaya dan dan lingkungan dimana anak tinggal. Oleh karena itu, kualitas perkembangan anak di masa depannya sangat ditentukan oleh stimulasi yang diperolehnya sejak dini.

Pendidikan anak usia dini adalah merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Anak diajarkan untuk bersosialisasi, menyelesaikan masalah, memenuhi kebutuhannya sendiri, percaya diri, mengembangkan idenya, berkomunikasi dengan orang lain dan sebagainya. Keberhasilan proses pendidikan pada masa dini tersebut menjadi dasar untuk proses pendidikan. Dalam Undang-Undang Sisdiknas pasal 1 ayat 14 Tahun 2013 disebutkan bahwa:

“Pendidikan Anak Usia Dini adalah merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun ruhani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut.”

Sekolah sebagai salah satu wadah bagi interaksi sosial yang tidak dapat dipisahkan dari keanekaragaman etnis, agama, ekonomi dan tingkat pendidikan yang didalamnya terdapat kepala sekolah, guru sebagai tenaga pendidik dan siswa. Sekolah memegang peranan penting dalam menanamkan nilai multikultural pada siswa. Apabila mereka memiliki nilai-nilai kebersamaan, toleran, cinta damai, dan menghargai perbedaan,

maka yang terjadi adalah nilai-nilai tersebut akan tercermin pada tingkah laku mereka sehari-hari melalui interaksi sosial. Hal ini tampak di setiap kelas karena terdiri dari berbagai macam etnis, agama, Ekonomi, tingkat pendidikan guru dan orang tua. Namun meskipun berbeda mereka sangatlah toleransi satu sama lain dengan saling menghargai dan menghormati baik di sekolah maupun di rumah. Perbedaan tersebut tidak bisa kita hindari karena setiap orang mempunyai etnis, agama, ekonomi, tingkat pendidikannya masing-masing. Bila hal tersebut berhasil dimiliki para generasi muda kita, maka kehidupan mendatang dapat diprediksi akan relatif damai dan harmonis antara sesama dapat terwujud. Dalam proses memperoleh pendidikan tersebut anak tidaklah dibedakan secara multikultural karena semua orang berhak memperoleh pendidikan.

Indonesia merupakan negara yang sangat kaya, kaya akan sumber daya alam serta juga keberagamannya mulai dari keberagaman etnis, keberagaman golongan, dan juga keberagaman agama. Keberagaman ini menjadi salah satu potensi tersendiri untuk membangun kesejahteraan dan pemahaman bersama dalam suatu bangsa yang menunjukkan persatuan serta kekayaan budaya yang menjadi ciri khas Indonesia. Keanekaragaman inilah membuat Indonesia banyak dikagumi oleh negara-negara luar karena dibalik keanekaragaman ini semua warga dapat hidup berdampingan dengan rukun.

Pendidikan multikultural anak usia dini (PAUD) sangat berperan dalam upaya mempersiapkan perkembangan dan pertumbuhan anak secara

optimal. Sebagai fondasi pendidikan awal PAUD menuntut agar mampu dan bisa dalam meningkatkan partisipasi anak dalam pendidikan, mengembangkan potensi kecerdasan dan kreativitas anak yang bertujuan untuk mempersiapkan anak mengikuti pendidikan di tingkat selanjutnya. Kebijakan dalam pengembangan PAUD menghendaki adanya penanaman pendidikan multikultural ke dalam proses layanan pengasuhan dan perlindungan anak usia dini guna untuk mempersiapkan anak usia dini yang berwawasan multikultural sedini mungkin agar menjamin pembentukan karakter anak yang toleran dan memiliki kepercayaan diri sebagai bangsa yang unggul dan bermartabat. Penanaman pendidikan multikultural pada pendidikan anak usia dini sangat penting dalam mencetak generasi yang akan mendatang, mengingat pendidikan pada anak usia dini sebagai masa kritis dan sensitif yang akan menentukan sikap, nilai dan pola perilaku seorang anak dikemudian hari.

Penanaman pendidikan multikultural menekankan kepada guru-guru agar memiliki pemahaman dan kesadaran yang tinggi tentang pendidikan multikultural sebagai suatu paham untuk memahami dan menerima segenap perbedaan yang ada pada setiap individu manusia. Proses pendidikan multikultural pada anak usia dini, disampaikan melalui proses pembelajaran dengan menerapkan nilai-nilai pendidikan multikultural yang memperhatikan pertumbuhan peserta didik dan perkembangannya sebab anak usia dini memiliki kemampuan aktif dalam mengekspresikan ide-ide, seperti melakukan permainan, bernyanyi, mendengarkan cerita

dan mengekspresikan yang dia inginkan. Perilaku aktif ini yang dapat dieksplorasi dengan memberikan materi-materi yang memberikan pengalaman belajar baru, informasi yang nantinya akan memancing daya serap memori ingatan anak usia dini. Hadirnya Pendidikan multikultural untuk mengubah struktur lembaga Pendidikan agar peserta didik yang berangkat dari keberagaman memiliki kesamaan kesempatan untuk mencapai prestasi akademik di sekolah tanpa membedakan ras suku dan budaya.

Berdasarkan dari hasil pra observasi dan wawancara awal pada bulan Januari 2023 diperoleh informasi bahwa disekolah PAUD Dharma Pertiwi terdiri dari beranekaragam multikultural antara lain dari segi etnis, agama, ekonomi dan tingkat pendidikan orang tua yang berbeda disetiap kelas. Namun demikian di PAUD Dharma Pertiwi tetap menunjukkan rasa kekeluargaan dan rasa kebersamaan serta sikap toleransi baik didalam kelas maupun diluar kelas tanpa memandang etnis, agama, ekonomi dan tingkat pendidikan.

Terkait dengan keanekaragaman etnis dan budaya, PAUD Dharma Pertiwi memiliki beberapa siswa yang berasal dari luar daerah Kalimantan tepatnya di Desa Belonsat, Kecamatan Belimbing, Kabupaten Melawi Seperti ada yang dari Jawa, Flores, Dan Sumatera. Siswa tersebut mengikuti orang tua yang transmigran dan orang tuanya menikah dengan orang Belonsat. Namun suku asli di daerah Belonsat adalah suku Dayak. Maka terdapat siswa yang beranekaragam etnis di PAUD Dharma Pertiwi

antara lain suku Dayak, Jawa, NTT, dan Batak. Meskipun mereka berbeda etnis, siswa di PAUD Dharma Pertiwi sangat menunjukkan rasa kekeluargaan, rasa kebersamaan serta saling menghormati dan menghargai satu sama lain. tampak pada kegiatan karnaval yang diadakan PAUD Dharma Pertiwi yaitu dengan menggunakan pakaian tradisional masing-masing etnis dan mereka saling berinteraksi satu sama lain tanpa memandang etnis yang berbeda.

PAUD Dharma Pertiwi memiliki berbagai agama yang dianut siswa dan guru antara lain agama Katolik, agama Kristen Protestan dan agama Islam. Agama adalah salah satu sarana yang digunakan manusia untuk membangun relasi dengan tuhan nya sesuai dengan kepercayaan agamanya masing-masing. Walaupun berbeda agama, mereka sangatlah menerapkan sikap toleransi dan menghormati satu sama lain. Hal ini Tampak pada pembiasaan yang dilakukan anak agar terbiasa dengan toleransi beragama adalah dengan berdoa bersama dengan sikap berdoa masing-masing sesuai agama yang dianut anak, saling tolong menolong, saling membantu dan saling berbagi ketika anak mempunyai makanan lebih kepada teman-temannya. Guru juga memberikan nasehat kepada anak agar selalu menghargai temannya berbeda agama, jangan ada saling mengejek atau mengolok-olok karena perbedaan fisik dan pada saat mereka merayakan acara keagamaan (seperti acara Natal dan Idul Fitri yakni saling bersilahturahmi satu sama lain dengan berkunjung kerumah yang merayakan Acara Natal dan Idul Fitri tersebut).

Siswa PAUD dharma pertiwi juga mempunyai latar belakang ekonomi dan tingkat pendidikan orang tua yang berbeda. Sebagian besar pekerjaan orang tua siswa PAUD dharma pertiwi adalah Petani, Satpol PP, Guru dan Pedagang. Sedangkan tingkat pendidikan orang tua siswa PAUD dharma pertiwi juga beranekaragam antara ada yang orang tuanya tamatan SD, tamatan SMP, tamatan SMA dan ada juga tamatan Sarjana. Meskipun dari latar belakang ekonomi dan tingkat pendidikan orang tua yang berbeda, mereka saling berinteraksi dan bersosialisasi satu sama lain dengan damai dan harmonis tanpa memandang status sosialnya.

Walaupun beragam etnis, agama, ekonomi, tingkat pendidikan orang tua yang berbeda mereka dapat belajar bersama-sama tanpa membedakan satu sama lain. Hal ini tampak pada saat anak melakukan permainan berkelompok yakni menyusun puzzle. Anak dibagi dalam beberapa kelompok didalamnya terdiri dari berbagai etnis, agama, ekonomi dan tingkat pendidikan orang tua yang berbeda. Meskipun berbeda anak sangatlah antusias dan saling berkerjasama dalam menyelesaikan permainan menyusun puzzle tersebut dengan saling berinteraksi satu sama lain. Anak melakukan permainan tersebut tidak membedakan teman yang berbeda etnis, agama, ekonomi dan tingkat pendidikan orang tua dikarenakan mereka nyaman dalam berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain menggunakan bahasa Indonesia dengan gaya atau logatnya masing-masing. Secara umum siswa PAUD Dharma pertiwi sudah mampu menunjukkan keingintahuan terhadap permainan, dapat

berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman yang berbeda etnis, agama, ekonomi dan tingkat pendidikan orang tua yang berbeda, dan anak sudah bisa berkerjasama dalam menyelesaikan permainan berkelompok dengan pengawasan guru.

Berdasarkan dari permasalahan di atas maka membuat peneliti tertarik meneliti dengan judul “Penanaman Pendidikan Multikultural di PAUD Dharma Pertiwi Tahun Pelajaran 2022/2023”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang diatas Penelitian ini adalah penelitian dengan jenis deskriptif kualitatif, maka penelitian ini difokuskan pada “Penanaman Pendidikan Multikultural di PAUD Dharma Pertiwi Tahun Pelajaran 2022/2023”.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penanaman Pendidikan Multikultural PAUD Dharma Pertiwi Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana implementasi Pendidikan Multikultural di PAUD Dharma Pertiwi Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Apa saja kendala Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Multikultural di PAUD Dharma Pertiwi Tahun Pelajaran 2022/2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan Penanaman Pendidikan Multikultural di PAUD Dharma Pertiwi Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk Mendeskripsikan Implementasi Pendidikan Multikultural di PAUD Dharma Pertiwi Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Untuk Mendeskripsikan Kendala Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Multikultural di PAUD Dharma Pertiwi Tahun Pelajaran 2022/2023.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberian manfaat bagi semua pihak khususnya bagi dunia pendidikan, guru, orang tua dan masyarakat lainnya. Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan menambah ilmu pengetahuan atau wawasan tentang penanaman pendidikan multikultural di PAUD.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan anak dapat memberikan banyak perubahan yang positif bagi anak dan diharapkan juga melalui penelitian ini anak mau dalam berinteraksi dan bersosialisasi satu sama lain secara leluasa tanpa memandang perbedaan Etnis, Agama, Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua yang berbeda dengan sikap saling menghormati dan menghargai satu sama lain.

b. Bagi Orang Tua

Untuk menambah wawasan orang tua dalam penanaman pendidikan multikultur yang dilakukan dirumah maupun disekolah dengan menerapkan nilai-nilai multikultur agar orang tua lebih memperhatikan interaksi anak dengan teman-teman yang beranekaragam Etnis, Agama, Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua dilingkungan sekitar anak .

c. Bagi Guru

Dapat menjadi acuan dalam penanaman pendidikan multikultural disekolah yang dilatarbelakangi kebudayaan yang berbeda dari segi Etnis, Agama, Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua yang terdapat di PAUD.

d. Bagi Sekolah

Dapat menjadi acuan pada pihak lembaga untuk meningkatkan kualitas pendidikan multikultural dalam mengaplikasikan menerima keberagaman di sekolah.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam mengembangkan ilmu pendidikan tentang penanaman pendidikan multukultural pada siswa PAUD terutama bagi mahasiswi PG PAUD yang melakukan penelitian selanjutnya.

f. Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti mengenai penanaman pendidikan multikultural pada siswa PAUD dan dijadikan acuan dalam bersosial.

F. Definisi Istilah

1. Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural adalah pondasi awal dalam penanaman dan pengenalan nilai-nilai dasar serta pembentukan karakter anak yang dilatarbelakangi oleh perbedaan kelompok, ras, etnik, agama dan budaya. Pendidikan multikultural untuk anak usia dini dihadirkan untuk memberikan corak warna alternatif solusi lain untuk membangun watak dan karakter bangsa dengan upaya membentuk, membiasakan, menanamkan nilai-nilai toleran, demokrasi, kesetaraan dan keadilan, sehingga melahirkan sikap saling

meghormati menghargai sejak usia dini terhadap seluruh bentuk perbedaan yang ada dilingkungannya.tentang pembentukan nilai-nilai dasar.

2. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Proses pengembangan pendidikan tersebut dilakukan untuk menunjang proses tumbuh kembang dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral spiritual), motorik, akal fikir, emosional, dan sosial secara optimal.